

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting keberadaannya di Indonesia. Sektor inilah yang mampu menyediakan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, sehingga sektor ini merupakan sektor vital karena berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia (Puspita, 2016). Indonesia merupakan negara agraris, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani (Nugraha, 2016).

Padi merupakan komoditas strategis yang bernilai sosial, politik dan ekonomi, karena merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi komoditas pangan ini mendapat prioritas yang tinggi. Cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi padi nasional secara ber- kelanjutan adalah meningkatkan produktivitas melalui ketepatan pemilihan komponen teknologi dengan memperhatikan kondisi lingkungan biotik, lingkungan abiotik serta pengelolaan lahan yang optimal. Penggunaan teknologi sistem tanam dalam budidaya padi diharapkan dapat mempengaruhi hasil produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petanian pangan (Makarim dan Las, 2005). Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh petani padi dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi padi adalah timbulnya gangguan dari hama yang dapat menurunkan hasil produksi (Khodijah dan Thalib. 2012).

Hama menjadi salah satu masalah dalam usahatani padi sejak di persemaian sampai tanaman padi menjelang panen. Dalam usahatani padi, hama-penyakit menyebabkan tanaman padi tidak berproduksi sesuai potensinya berakibat pada instabilitas hasil panen. Kerugian ekonomi usahatani padi oleh serangan yang terjadi sebelum matang susu menyebabkan gabah hampa, sedangkan serangan pada saat bulir telah berisi sampai menjelang masak menyebabkan gabah berwarna buram sehingga kualitasnya rendah. Akibat serangan hama ini dapat menurunkan hasil tanaman padi rata-rata 40% dan serangan berat dapat mencapai 100% (Nizar, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Keberadaan Organisme Pengganggu Tanaman utama khususnya hama pada tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Pada fase vegetatif dan generatif di desa Kendung Kecamatan Benowo.

Bagaimana Keberadaan Organisme Berguna Tanaman khususnya musuh alami yang berguna bagi petani pada tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Pada fase vegetatif dan generatif di desa Kendung Kecamatan Benowo.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika populasi Organisme Pengganggu Tanaman khususnya hama dan musuh alami pada tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di desa Kendung Kecamatan Benowo.

1.4. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan Organisme Pengganggu Tanaman khususnya hama dan musuh alami pada tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Desa Kendung, Kecamatan Benowo.